

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

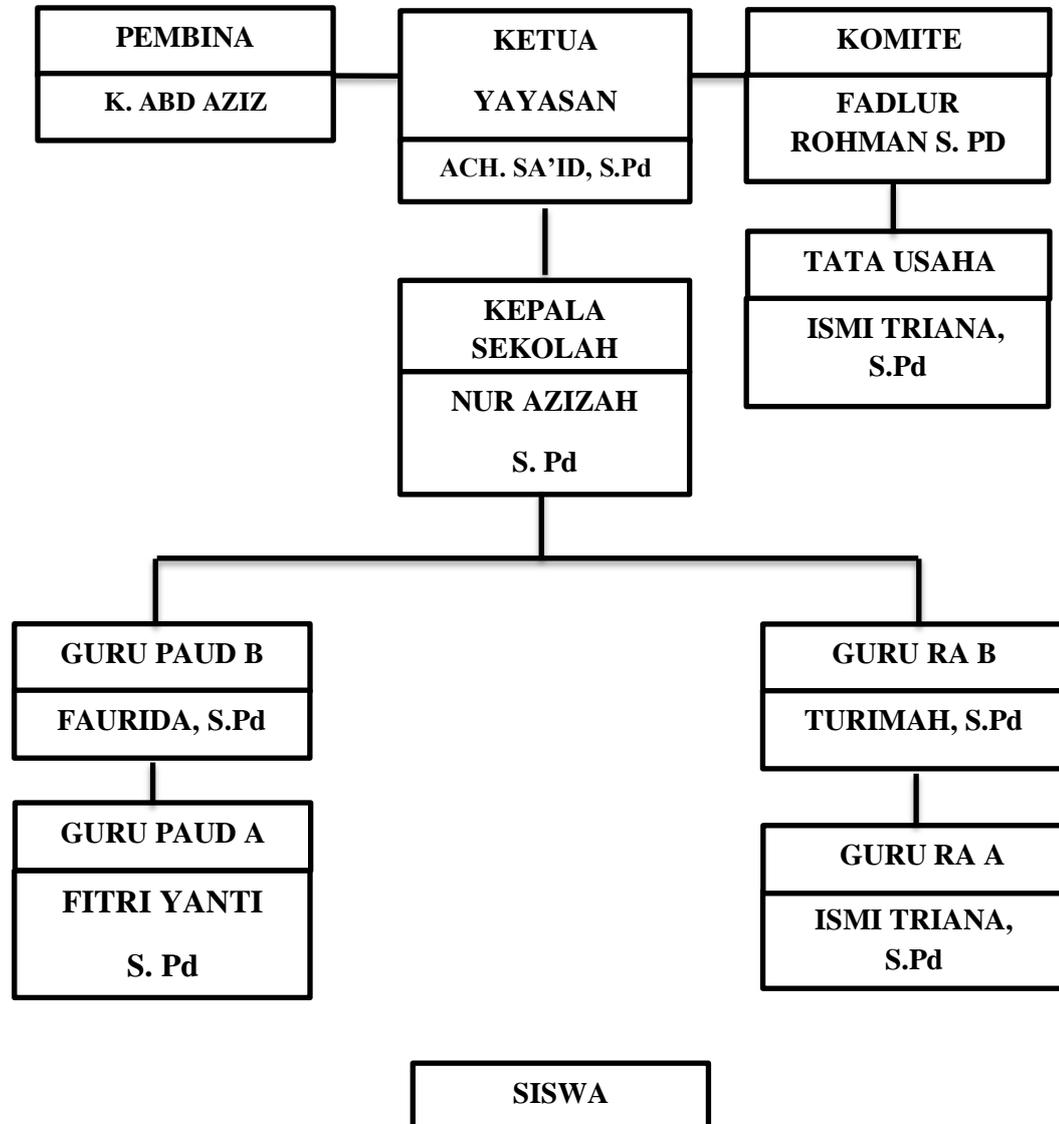
a. Sejarah Dan Profil RA Raudlatutta'lim Baddurih Pademawu Pamekasan

RA Raudlatutta'lim berdiri sejak tahun 2002 dibawah naungan Yayasan Zainul Ishlah yang berlokasi di Dusun Pangajian Desa Baddurih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Dimana pada waktu itu warga Dusun Pangajian berantusias untuk mengadakan lembaga pendidikan warga Dusun Pangajian mengusulkan kepada K. Abd. Aziz selaku pengasuh di YPI Zainul Ishlah karena memang sebelumnya tidak ada lembaga pendidikan yang dekat dan minimnya masyarakat yang mempunyai sepeda motor (transportasi), dengan harapan penerus masa depan tetap mendapatkan pendidikan yang sesuai dan tepat dengan usianya. Maka dari itu K. Abd. Aziz menyetujui untuk mengadakan lembaga pendidikan RA serta PAUD yang diberi nama Raudlatul Athfal (RA) dan Paud Amanah. Akan tetapi sekolah tersebut bukan K. Abd. Aziz yang memegang seutuhnya akan tetapi digantikan oleh menantunya yaitu Ach. Sa'id sedangkan K. Abd. Aziz cuman memegang MD (Madrasah Diniyah) Zainul Ishlah

b. Identitas lembaga

- 1) Nama lembaga : RA Raudlatutta'lim
- 2) Alamat / Desa
Kecamatan : Pademawu
Kabupaten : Pamekasan
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos :
No telepon : -
- 3) Nama Yayasan : Zainul Ishlah
- 4) Status Sekolah : Swasta
- 5) Status Lembaga RA : -
- 6) NSM : -
- 7) Tahun Pendirian : 2002
- 8) Status Tanah : Milik Sendiri
- 9) Luas Tanah : 28×30
- 10) Nama Kepala Sekolah : Nur Azizah S.pd
- 11) Status Akreditasi : -

4.1

Struktur Organisasi RA. Raudlatutta'lim**c. Visi dan Misi RA Raudlatutta'lim**

Setiap lembaga pendidikan seperti PAUD, RA, SD, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi sekalipun pasti mempunyai Visi dan Misi. Sebagai bahan acuan tujuan serta target-target yang ingin dicapai oleh lembaga tersebut, seperti halnya Visi dan Misi RA Raudlatutta'lim Baddurih Pademawu Pamekasan sebagai berikut:

1) Visi RA Raudlatutta'lim

“Membentuk generasi yang berakhlaq mulia, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, dan ceria.”

2) Misi RA Raudlatutta'lim

- a) Menciptakan budaya sekolah dengan salam, senyum, sapa, santun, pada guru, teman dan orang tua.
- b) Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat secara mandiri.
- c) Memfasilitasi metode pembelajaran yang menyenangkan.
- d) Menciptakan lingkungan yang penuh keakraban dan kekeluargaan.

d. Kegiatan Khusus dan Pembiasaan

RA Raudlatutta'lim Baddurrih Pademawu Pamekasan mempunyai beberapa kegiatan khusus dan pembiasaan agar tercapainya lulusan yang unggul, sebagai berikut:

- a. Do'a Harian
- b. Membaca surat-surat pendek
- c. Praktik Sholat

e. Lokasi Pembelajaran

Alokasi pembelajaran di RA Raudlatutta'lim Baddurrih Pademawu Pamekasan berlangsung selama 11 jam (660 menit) dalam seminggu. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara tatap muka, dimulai pada pukul 07:30 - 09:20 WIB. Jadwal kegiatan terlampir.

2. Temuan Penelitian

Setelah melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dan kemudian memaparkan data hasil penelitian selama penelitian berlangsung khususnya yang berkaitan dengan pentingnya membaca diajarkan pada anak usia dini di RA Radlatutta'lim Baddurih Pademawu Pamekasan serta faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengajar membaca pada anak usia dini di RA Radlatutta'lim Baddurih Pademawu Pamekasan. Untuk memperoleh data-data mengenai hal tersebut, peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi di RA Radlatutta'lim Baddurih Pademawu Pamekasan khususnya di kelas A. Adapun pemaparan mengenai hal tersebut sebagai berikut:

a) Strategi guru dalam mengajar membaca pada anak usia di RA Raudhatutta'lim Baddurih Pademawu Pamekasan

Hasil penelitian yang berkaitan dengan membaca penting diajarkan pada anak usia dini di RA Raudlatutta'lim Baddurih Pademawu Pamekasan, tentu peneliti melakukan observasi langsung mengenai kegiatan belajar mengajar di lembaga tersebut. Penelitian dilakukan pertama kali di RA Raudlatutta'lim Baddurih Pademawu Pamekasan pada hari selasa tanggal 28 Juni 2022 pukul 08.00 WIB. untuk melakukan perizinan kepada kepala sekolah dan segenap guru yang ada di lembaga tersebut untuk melakukan penelitian mengenai Strategi Guru dalam Mengajar Membaca pada Anak Uia dini di RA Raudlatutta'lim. Peneliti juga mengajukan perizinan akan

dilaksanakannya observasi, wawancara serta dokumentasi dengan pihak yang terkait, serta pengumpulan dokumen dan data yang tersedia mengenai Strategi Guru dalam Mengajar Membaca pada Anak Usia dini di RA Raudlatutta'lim Baddurih Pademawu Pamekasan.

1) Hasil wawancara

Berdasarkan dari wawancara dengan Ibu Nur Azizah, S.Pd. selaku kepala sekolah di RA Raudatutta'lim Baddurih Pademawu Pamekasan, pada hari Selasa 28 Juni 2022 pukul 8:00, terkait strategi guru dalam mengajar membaca pada anak usia dini di RA Raudlatutta'lim Baddurih Pademawu Pamekasan.

“Strategi yang digunakan guru dalam mengajar diantaranya yaitu mengajak anak bermain dulu sambil bernyanyi dengan menyebutkan huruf demi huruf sehingga menjadi kata. Guru mencontohkan bunyi huruf diumpamakan nama orang, bentuk benda yang mencontohkan huruf tersebut yang sekiranya bisa dimengerti anak. Guru harus selalu punya cara anak gimana anak bisa belajar dengan semangat misalnya. Guru yang menerangkan didepan bisa menunjukkan ekspresi yang lucu atau unik supaya anak tidak jenuh diwaktu belajar dan mudah dipahami. Guru harus sabar dalam menghadapi anak yang agak susah diajak belajar karena mereka masih ingin bermain, jadi sebisa mungkin guru harus punya cara tersendiri agar anak mau belajar. Seperti contohnya apabila kita mau diam atau masih bisa tetap belajar. Guru bisa memberika tugas menulis, menggambar, atau apa saja agar anak tetap bisa belajar.”¹

Lihat pada lampiran-14

¹ Nur Azizah selaku kepala sekolah di RA Raudlatutta'lim Baddurih Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (28 Juni 2022)

Dari penjelasan Ibu Nur Azizah dapat disimpulkan bahwa guru lebih mengedepankan kenyamanan peserta didik, jika peserta didik sangat nyaman dan merasa nyaman dengan suasana pembelajaran maka peserta didik mudah untuk menerima pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, hal itu dibangun dengan melakukan stimulus ataupun rangsangan sebelum memulai pelajaran.

Pernyataan Ibu Nur Azizah juga diperkuat oleh pernyataan dari ibu Ismi Triana selaku wali kelas kelas A dalam wawancara mengenai strategi guru dalam mengajar membaca pada anak usia dini di RA Raudlatutta'lim Baddurrah Pademawu Pamekasan.

“ memberikan perhatian kepada anak didik dengan cara mengenalkan huruf-huruf yang seru sambil bernyanyi dan menyenangkan, mengenalkan huruf A-Z dengan menggunakan kartu-kartu lucu sehingga mudah diingat oleh anak didik dimulai dengan sedikit-sedikit awalnya 5 huruf dalam sehari. Mengulang huruf demi huruf atau kata demi kata biarkan anak menghafal dengan mengulang-ulang kata, kata konsonan B-Z yang diikuti huruf vocal yaitu A I U E O. Memberikan stimulus atau rangsangan kepada anak didik, misalnya belajar membaca pada buku yang ada gambar menarik dan lucu agar anak mudah mengingatnya serta menguasainya”².

Lihat pada lampiran-14

Dari penjelasan ibu Ismi Triana dapat disimpulkan bahwa anak lebih mudah membaca dengan cara belajar menggunakan buku yang ada gambarnya serta anak didik untuk mengenalkan

² Ismi Triana, Guru Kelas A di RA Raudlatutta'lim Baddurrah Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (28 Juni 2022)

huruf abjad dari A-Z dengan mengikuti huruf vocal yang sudah dicontohkan dan juga guru membiarkan anak untuk menghafalkan kata tersebut atau disuruh mengulangnya supaya daya ingat anak semakin bertambah.

2) Hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi, peneliti telah mendapatkan data dilapangan terkait strategi guru dalam mengajar membaca pada anak usia dini di RA Raudlatutta'lim Baddurih Pademawu Pamekasan. Observasi dilakukan pada tanggal 28 Juni 2022 di RA Raudlatutta'lim Baddurih Pademawu Pamekasan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti itu dikelas A, adapun rincian observasi tersebut sebagai berikut:

a) Hasil observasi pertama

Untuk menguatkan dari pernyataan di atas, peneliti melakukan observasi non partisipan. Peneliti hanya mengamati kegiatan proses belajar pada hari Selasa 28 Juni 2022 pukul 07.30-09.20 WIB. Dalam hal ini peneliti hanya sebagai pengamat saja. Dalam hal ini peneliti mengamati bagian guru dalam proses belajar mengajar mengenai strategi mengajar membaca pada anak usia dini di kelas A RA Raudlatutta'lim Baddurih Pademawu Pamekasan. Guru sebagai fasilitator dan anak mendengarkan guru tentang tema yang dipelajari. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan

oleh peneliti dilapangan, tema yang dibahas pada saat itu adalah binatang yang hidup didarat. Dalam hal ini peneliti akan menggambarkan penemuan dari peneliti yang didapat dari lapangan selama melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1) Kegiatan awal/pembukaan.

- a) Sebelum masuk kelas anak langsung berbaris didepan kelas, guru membimbing kegiatan baris berbaris.
- b) Mengucapkan salam dan do'a
- c) Mengawali dengan kegiatan membaca surah-surah pendek, bernyanyi.
- d) Melakukan percakapan untuk mengecek kehadiran sambil membiasakan anak untuk memperhatikan dan menyebutkan temanya yang tidak masuk.
- e) Mengingatkan anak tentang pembelajaran kemarin.
- f) Memberikan pertanyaan yang membuat anak menjadi tahu tentang tema yang akan dipelajari hari ini.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru mengarahkan anak untuk duduk.
- b) Guru memberikan informasi tema kepada anak yang akan dipelajari hari ini.
- c) Anak mengamati guru yang sedang menjelaskan aturan yang harus dipatuhi dalam kegiatan membaca dengan media kartu huruf.
- d) Anak melakukan kegiatan sesuai dengan peraturan yang diberikan oleh guru.
- e) Guru memberikan waktu kepada anak untuk bertanya tentang kegiatan hari ini.

3) Kegiatan Akhir/Penutup

- a) Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang paling disukai
- b) Guru menyampaikan pesan-pesan atau motivasi.
- c) Menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan besok.
- d) Membaca do'a dan mengucapkan salam

b) Observasi Kedua

Pada observasi kedua, peneliti melakukan observasi pada hari senin 4 Juli 2022. Dalam penelitian ini peneliti masih sebagai pengamat saja, peneliti hanya melihat situasi dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas. Guru sebagai

fasilitator dan anak mendengarkan guru tentang tema yang dipelajari. Pada observasi yang kedua ini, peneliti menemukan tema yang dibahas oleh guru adalah tentang binatang, tema ini masih melanjutkan pembahasan tema yang sebelumnya tetapi dengan strategi yang berbeda. Dalam hal ini peneliti akan menggambarkan penemuan dari peneliti yang didapat dari lapangan selama melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1) Kegiatan Awal/Pembuka

- a) Sebelum masuk kelas anak langsung berbaris didepan kelas, guru membimbing kegiatan baris berbaris.
- b) Mengucapkan salam dan do'a
- c) Mengawali dengan kegiatan membaca surah-surah pendek, bernyanyi.
- d) Melakukan percakapan untuk mengecek kehadiran sambil membiasakan anak untuk memperhatikan dan menyebutkan temanya yang tidak masuk.
- e) Mengingatkan anak tentang pembelajaran kemarin
- f) Memberikan pertanyaan yang membuat anak menjadi tahu tentang tema yang akan dipelajari hari ini.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru mengarahkan anak untuk duduk.
- b) Guru memberikan informasi tema kepada anak yang akan dipelajari hari ini.
- c) Anak mengamati guru yang sedang menjelaskan aturan yang harus dipatuhi dalam kegiatan kartu kata bergambar.
- d) Anak melakukan kegiatan sesuai dengan peraturan yang diberikan oleh guru.
- e) Guru memberikan waktu kepada anak untuk bertanya tentang kegiatan hari ini.

3) Kegiatan Akhir/Penutup

- a) Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang paling disukai
- b) Guru berceita pendek yang berisi pesan-pesan atau motivasi.
- c) Menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan besok
- d) Membaca do'a dan mengucapkan salam.

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti tentang proses belajar mengajar pada pertemuan kedua, sudah jelas bagaimana strategi guru dalam mengajar membaca pada anak usia dini di RA Raudlatutta'lim Baaddurih Pademawu

Pamekasan. Guru mengedepankan kenyamanan peserta didik untuk lebih cepat menerima pembelajaran dengan memberikan stimulus dan rangsangan untuk lebih mudah menerima pembelajaran.

b) Faktor penghambat dan faktor pendukung guru dalam mengajar membaca pada anak usia dini di RA Raudlatutta'lim

Dalam hal ini dipaparkan temuan dari hasil penelitian yang berkaitan dengan faktor penghambat dan faktor pendukung guru dalam mengajar membaca pada anak usia dini di RA Raudlatutta'lim Baddurih Pademawu Pamekasan, tentu peneliti melakukan wawancara, dalam kegiatan belajar dan mengajar di RA Raudlatutta'lim Baddurih Pademawu Pamekasan.

1. Faktor Penghambat Guru dalam Mengajar Membaca pada Anak Usia Dini di RA Raudlatutta'lim

a) Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nur Azizah, S.Pd selaku kepala sekolah di RA Raudlatutta'lim Baddurih Pademawu Pamekasan. Pada hari senin tanggal 4 Juli pukul 8:00. Faktor penghambat guru dalam mengajar membaca pada anak usia dini di RA Raudlatutta'lim Baddurih Pademawu Pamekasan.

“Dalam mengajar guru pasti dipertemukan dengan faktor penghambat adapun Faktor penghambat guru dalam mengajar membaca yaitu Faktor intelektual yaitu faktor tingkat kecerdasan otak dari anak itu sendiri misalnya anak kurang mengenal huruf, bunyi bahasa, dan bentuk kalimat. Kadang anak terlalu cepat membaca karena kemungkinan perasaan tertekan. Faktor lingkungan, lingkungan sangat berpengaruh sekali pada kemajuan ,perkembangan anak dalam belajar membaca karena disekitar lingkungan tersebut tidak ada yang minat atau berkeinginan belajar membaca. Faktor kurangnya motivasi dari orang tua atau keluarga. Faktor guru kurang variatif dalam menggunakan metode mengajar membaaca.”³

Lihat pada lampiran-14

Pernyataan Nur Azizah,S.Pd juga diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Ismi Triana, S.Pd selaku guru kelas A di RA Raudlatutta’lim Baddurih Pademawu Pamekasan dalam wawancara mengenai faktor penghambat guru dalam mengajar membaca pada anak usia dini di RA Raudlatutta’lim Baddurih Pademawu Pamekasan.

“Faktor penghambat adalah kurangnya fasilitas di RA Raudlatutta’lim seperti tempat permainan anak dikarenakan sempitnya halaman sekolah sehingga alat permainan seperti, ayunan, prosotan dll. Tidak bisa ditaruh di halaman sekolah. Sehingga murid hanya bermain lari-larian dengan temannya. Apabila murid diantar lalu ditunggu orangtuanya, maka mereka tambah males dan merengek-merengek sama ortunya dan otomatis mereka tidak bisa belajar dengan baik karena mereka selalu ingin bersama ortunya, minta ini dan minta itu, dan apabila ditinggal mereka nangis. Jadi guru tidak bisa leluasa mengajar kalo ditunggu karena kalo ada murid yang nakal guru yang mau marah ataupun menegur kadang tidak enak sama orang tuannya. Dan lagi murid kalo ditunggu bisa menghambat pada proses belajar mengajar guru dan murid. Mereka tidak bisa berkreasi karena adanya orang tua. Contoh

³ Nur Azizah selaku kepala sekolah di RA Raudlatutta’lim Baddurih Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (04 Juli 2022)

suatu ketika anaknya mau menggambar atau bermain ada rang tua didekatnya lalu orang tuanya ngomong “jangan main kayak itu gak boleh” mesti ngomong kayak gitu dan itu yang membuat murid jadi terhambat. Dan yang jadi penghambat kadang anak itu bawa mainan dari rumah, dan ketika sudah mulai pembelajaran mereka asyik sendiri main-mainan itu dan apabila ditanya apa pembelajaran yang sudah diajarkan tadi mereka hanya menjawab tidak tahu.”⁴

Lihat pada lampiran-14

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam proses belajar mengajar membaca pada anak usia dini di RA Raudlatutta’lim Baddurih Pademawu Pamekasan ini disebabkan oleh faktor eksternal seperti kurangnya fasilitas, dukungan orang tua dan juga kurangnya semangat anak dalam mengikuti proses belajar mengajar, meskipun guru melakukan stimulus maupun rangsangan semangat pada peserta didik sebelumnya.

b) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi Pada hari senin tanggal 4 Juli pukul 8:00 peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar membaca pada anak usia dini di RA Raudlatutta’lim Baddurih Pademawu Pamekasan diantaranya:

⁴ Ismi Triana, Guru Kelas A di RA Raudlatutta’lim Baddurih Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (04 Juli 2022)

1) Anak yang Sulit Konsentrasi

Pada saat melakukan observasi, peneliti memperhatikan bahwa ada anak yang tidak memperhatikan guru, mereka aktif, tidak mau berdiam diri, dan guru secara singkat mengingatkan anak-anak untuk memperhatikan gurunya.

2) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, sarana dan prasarana yang digunakan sangat terbatas, seperti meja, kursi, papan tulis dll. Sangat terbatas, upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala tersebut dengan menggunakan media dan sarana prasarana yang mudah untuk dibawa dan yang ada di rumah seperti karpet, tikar, dan lain-lain. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran seperti membaca, menulis, mewarnai dan lain-lain dilakukan anak dengan cara duduk di lantai yang beralaskan tikar.

2. Faktor Pendukung Guru dalam Mengajar Membaca pada Anak Usia Dini di RA Raudlatutta'lim

a) Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nur Azizah, S.Pd. Pada hari senin tanggal 4 Juli pukul 8:00. Selaku kepala sekolah di RA Raudlatutta'lim Baddurih Pademawu Pamekasan. faktor pendukung

guru dalam mengajar membaca pada anak usia dini di RA Raudlatutta'lim Badduriah Pademawu Pamekasan.

“Sedangkan ada juga faktor pendukung dari proses belajar mengajar membaca pada anak usia dini di RA Raudlatutta'lim Badduriah Pademawu Pamekasan dengan semangat dan metode ajar guru yang berusaha menyesuaikan psikologi peserta didik yang mudah diterima dan mudah mengikuti pelajaran.”⁵

Lihat pada lampiran-14

Pernyataan Ibu Nur Azizah, S.pd juga diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Ismi Triana, S.Pd selaku guru di RA Raudlatutta'lim Badduriah Pademawu Pamekasan dalam wawancara mengenai faktor pendukung guru dalam mengajar membaca pada anak usia dini di RA Raudlatutta'lim Badduriah Pademawu Pamekasan.

“Sedangkan faktor pendukung guru dalam mengajar membaca. Faktor minat baca yaitu anak mempunyai keinginan yang kuat disertai usaha-usaha anak minat baca. Faktor intelektual yaitu tingkat kecerdasan anak dalam berfikir. Motivasi yaitu kunci dalam belajar membaca baik dari seorang guru atau dari orang tua. Keuletan yaitu mencoba terus menerus secara intensif tanpa menyerah dalam belajar membaca. Konsentrasi yaitu pemusatan perhatian atau fokus kegiatan pikiran pada suatu hal. Guru yang bervariasi dalam menggunakan metode mengajar membaca jadi guru tidak monoton pada suatu metode bahkan guru menggunakan berbagai macam metode, diantaranya: metode abjad, eja, suku kata, kata kalimat, dan sebagainya. Kemampuan yang menandai. Kematangan sosial dan emosional anak.”⁶

⁵ Nur Azizah kepala Sekolah RA Raudlatutta'lim Badduriah Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (04 Juli 2022)

⁶ Ismi Triana, Guru Kelas A di RA Raudlatutta'lim Badduriah Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (04 Juli 2022)

Lihat pada lampiran-14

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung guru dalam mengajar membaca pada anak usia dini di RA Raudlatutta'lim Baddurih Pademawu Pamekasan yaitu adanya murid dilembaga tersebut. Adanya fasilitas yang tersedia dikelas seperti papan tulis, kapur, penghapus, adanya buku majalah dan ruang kelas untuk belajar, dan adanya murid yang selalu pengen belajar dengan sungguh-sungguh.

b) Hasil Observasi

Agar tujuan pembelajaran membaca bisa berjalan secara efektif dan efisien, terdapat beberapa faktor pendukung dalam proses belajar mengajar membaca pada anak usia dini di RA Raaudlatutta'lim Baddurih Pademawu Pamekasan, diantara sebagai berikut:

1) Media

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran pada hari Selasa 28 Juni 2022 di RA Raudlatutta'lim Baddurih Pademawu Pamekasan. Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu huruf, peneliti melihat anak terlihat senang dan antusias melakukan pembelajaran, sehingga anak tidak mengalami kesulitan, dan

juga cepat paham, selanjutnya observasi pada hari Seni 04 Juli 2022 pada saat guru menunjukkan gambar dengan membuat anak tertarik dan anak terlihat senang.

2) Minat Belajar dan Kecerdasan Anak

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti anak lebih tertarik untuk belajar dan memiliki kecerdasan yang lebih tinggi lebih terlibat dan lebih resepiif.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi guru dalam mengajar membaca pada anak usia dini di RA Raudlatutta'lim Baddurih Pademawu Pamekasan.

Strategi seringkali menjadi perbincangan awal untuk melakukan suatu kegiatan. Apalagi dikaitkan dengan pendidikan, maka strategi akan bersanding erat dengan pembelajaran. Oleh karenanya strategi mengajar dapat diartikan cara seorang pendidik untuk mentransfer ilmunya kepada peserta didik untuk mencapai pembelajaran yang efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran. Terdapat 2 (dua) metode yang sudah dilakukan di RA Raudlatutta'lim Baddurih Pademawu Pamekasan yaitu:

a. Strategi Pembelajaran Membaca Dengan Media Kartu Huruf.

Gambar Huruf adalah media berisi huruf untuk digunakan pembelajaran khususnya untuk perkembangan pemahaman membaca anak. Strategi dengan media gambar huruf ini bertujuan untuk mengenal huruf alphabet A sampai Z, serta membantu anak untuk memahami antara bunyi huruf dan bentuk huruf ,sehingga anak dapat menyusunnya menjadi sebuah kata yang memiliki makna.

Langkah-langkah dalam menggunakan permainan gambar huruf yaitu:

1. Anak-anak dibagi menjadi dua kelompok dan membentuk barisan.
2. Guru terlebih dahulu memperkenalkan huruf kepada anak-anak.
3. gambar huruf di letakkan di lantai secara acak.
4. Guru akan menunjukkan bagaimana bermainnya.

Permainan dengan cara anak melompat pada huruf, setelah itu anak menyebutkannya huruf apa yang sudah dia lompat.

Pangastuti Hanun menyatakan gambar huruf ialah alat bantu yang berbentuk kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol digunakan guru untuk belajar membaca dengan cara memperlihatkan dan mengingatkan bentuk huruf.⁷

Sastrosudirjo dalam Yasirli Salik, ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran sambil bermain, adalah dapat merangsang anak untuk belajar aktif dengan cara yang menyenangkan, melatih anak untuk memecahkan persoalan karena dengan permainan kartu huruf anak dapat belajar tentang bentuk-bentuk huruf dan dapat memahami dan memaknai simbol huruf dengan cara melihat gambar, timbul persaingan yang sehat antar anak karena ketika anak secara bergantian memainkan kartu huruf juga saling berlomba untuk menghafal simbol huruf, dan menumbuhkan percaya diri pada anak karena anak distimulasi untuk berani mencoba dalam permainan huruf.⁸

b. Media Kartu Kata Bergambar (Flash Carth).

Media kartu kata bergambar (Flash Carth), yang berisi kata-kata, gambar atau kombinasinya seperti nama-nama binatang atau buah-buahan, dapat digunakan untuk mengembangkan

⁷ Ratna Pangastuti dan Farida Hanum, *Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf*, dalam *Al Hikmah : Indonesia Journal Of Early Childhood Islamic Education Online* ISSN : 2550-1100, Vol.1(1),2017,PP.51-56.

⁸ Arisqa Yasirli Salik, *Pengaruh Media Kartu Huuf Terhadap Kemampuan Membaca Awal di Kelas A Taman Kanak-Kanak Wijaya Kusuma Taman Sidoarjo*, (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi PAUD Univesitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2019), hlm. 25.

perbendaharaan kata-kata dalam mata pelajaran bahasa seperti, mengenalkan suatu bacaan kata dengan cara melihat gambar, bermain dengan memasangkan/mencocokkan suatu gambar dengan kata yang sesuai atau memasangkan inisial suatu kata dengan gambar yang sesuai.

Berikut merupakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan kartu kata bergambar, yaitu sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, memastikan jumlahnya, mengecek urutannya kartu kata bergambarnya, dan memastikan perlu atau tidaknya media lain untuk membantu.
2. Guru mengarahkan anak didik untuk duduk melingkar di hadapan guru, agar anak didik dapat memperoleh pandangan secara memadai.
3. Kartu-kartu yang sudah disusun di pegang setinggi dada oleh guru dan menghadap ke anak didik.
4. Guru mengambil kartu satu persatu dan menjelaskannya kepada anak didik.
5. Guru memberikan kartu-kartu yang telah diterangkan tersebut kepada anak didik, guru meminta untuk mengamati kartu tersebut satu persatu dan setelah selesai guru meminta kepada anak didik untuk meneruskan kartu tersebut kepada teman yang lain sampai semuanya kebagian.

Menurut Montessori dalam Pancaningrum mengatakan membaca dengan menggunakan kartu kata bergambar, merupakan aktifitas bermain sambil belajar yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran baca tulis, dengan cara anak diminta menemukan kata yang tertulis lengkap untuk menemukan gambar, dorong anak untuk mengatakan kata-kata dengan keras bersama guru. Sedikit percepat tiap waktu sehingga dia mendengarkan campuran suara. Minta anak membaca kata yang tertulis dan tanyakan suara pertama dari suatu kata. Bicarakan tentang masing-masing gambar, setelah dia membaca kata tersebut minta dia meletakkan kata tersebut dibawah gambar.⁹

2. Faktor penghambat dan faktor pendukung guru dalam mengajar membaca pada anak usia dini di RA Raudlatutta'lim Baddurih Pademawu Pamekasan.

Faktor penghambat guru dalam mengajar membaca pada anak usia dini di RA Raaudlatutta'lim Baddurih Pademawu Pamekasan ada 2 (dua) faktor yang menjadi penghambat guru dalam mengaajar membaca:

a. Anak yang sulit konsentrasi

Berdasarkan observasi pada pelaksanaan pembelajaran membaca pada anak usia dini di RA Raudlatutta'lim Baddurih

⁹ Novita Pancaningrum, *Pengantar Membaca dan Menulis Untuk Anak Usia Dini*, STAIN Kudus 2015, dalam <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/aufgerufen> am, 28 .11.2020, um 07:02.

Pademawu Pamekasan serta wawancara kepada guru anak didik Kelompok A, ada beberapa anak yang sulit untuk konsentrasi, sehingga anak tidak memperhatikan guru, Anak tidak mau diam dan selalu ingin bermain. Hal tersebut menjadi kendala atau faktor penghambat dalam pembelajaran membaca, sehingga guru selalu mengingatkan anak agar tetap memperhatikan.

Adi Susilo juga menyatakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan beberapa strategi memang sangat mendukung, pembelajaran akan lebih praktis dan efektif, tetapi selain itu juga ada beberapa kendala/penghambat, antara lain : Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). ADHD adalah gangguan konsentrasi, secara umum ada tiga bentuk yang bisa dihubungkan dengan gangguan ADHD ini, yaitu inatensif (tidak memperhatikan) atau distraktif (mudah terusik), impulsif (semaunya sendiri), dan hiperaktif.¹⁰

b. Sarana dan Prasarana

sarana dan prasarana merupakan perlengkapan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan pendidikan anak usia dini. Pada RA Raudlatutta'lim terdapat banyak kekurangan atau terdapat banyak kurangnya prasarana seperti perpustakaan sekolah, minimumnya area bermain anak, kurangnya media dll.

¹⁰ Adi Adi Susilo, *Belajar Calistung Itu Asyik*, (Yogyakarta :Javalitera,2011), hlm. 50

Menurut Minarti dalam Pelagia Rodah dkk.menyatakan sarana pendidikan adalah perlengkapan yang secara langsung dipergunakan seperti, meja, kursi, dan media pembelajaran, sedangkan prasarana pendidikan adalah segala fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, dan taman.¹¹

Menurut Mustari dalam Pelagia Rodah dkk.menyatakan, sarana dan prasarana yang di kelola dengan baik dapat membuat proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.¹²

Faktor pendukung guru dalam mengajar membaca pada anak usia dini di RA Raaudlatutta'lim Baddurih Pademawu Pamekasan ada 2 (dua) faktor yang menjadi penghambat guru dalam mengajajar membaca:

a. Media

Media merupakan salah satu unsur yang penting dalam pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan sistem pembelajaran, penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan kebermaknaan (meaningful learning) hasil belajar. Penggunaan media dalam kegiatan belajar-mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap alat-alat indra dan pengaruh pemahaman terhadap isi pembelajaran. Berdasarkan

¹¹ Pelagia Rodah dkk, *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak Kanak*, dalam <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/20368/16713>, diakses tanggal 30-12-2020, pukul 11.30 WITA

¹² Ibid, hlm.2.

Observasi pada pelaksanaan pembelajaran membaca pada anak usia dini di RA Raudlatutta'lim Baddurrahman Pademawu Pamekasan, serta wawancara kepada guru anak didik Kelompok A, dengan menggunakan media yang bervariasi, cocok dan menarik/diminati oleh anak, dalam pembelajaran membaca dapat membuat anak menjadi tertarik, senang, dan antusias dalam pelaksanaan pembelajaran membaca, serta cepat memahami, sehingga dapat meningkatkan perkembangan membaca anak. Dengan demikian dapat dikatakan, dengan penggunaan media yang bervariasi, cocok dan menarik dalam pembelajaran membaca pada anak usia dini di RA Raudlatutta'lim Baddurrahman Pademawu Pamekasan terdapat:

1. Menarik perhatian anak, sehingga anak termotivasi dalam pembelajaran membaca.
2. Mempermudah guru dalam penyampaian/berinteraksi dengan anak didik dalam pembelajaran membaca permulaan.
3. Dapat meningkatkan perkembangan membaca pada anak.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, Kemp dan Dayton dalam Nuri Cahyati menyatakan beberapa manfaat dan fungsi media dalam pembelajaran sebagai berikut :

1. Penyampaian materi dapat diseragamkan.
2. Proses pembelajaran bisa lebih jelas dan menarik.
3. Proses pembelajaran bisa lebih interaktif.
4. Waktu dan tenaga bisa lebih efisiensi.
5. Meningkatkan hasil belajar siswa.
6. Memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
7. Media memungkinkan proses belajar dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi dan proses belajar.
8. Mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.¹³

b. Minat belajar dan Tingkat kecerdasan anak

Berdasarkan Observasi pada pelaksanaan pembelajaran membaca pada anak usia dini di RA Raudlatutta'lim Baddurih Pademawu Pamekasan, serta wawancara kepada guru anak didik Kelompok A, anak yang mempunyai minat belajar dan mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih, anak akan lebih semangat dalam pembelajaran membaca dan mudah menerima pembelajaran membaca

¹³ Nuri Cahyati, Pengembangan Media Interaktif Dalam Pengenalan Kata Bermakna Pada Anak Kelompok B di PAUD Handayani Palembang, (*Skripsi*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Palembang, 2018), hlm.9.

Adi Susilo menyatakan, secara umum tumbuhnya gemar membaca sejalan dengan perkembangan anak tidak dapat dipisahkan antara kesehatan, nutrisi, pendidikan, sosial, emosi, dan spiritual. Berikut ini faktor-faktor yang mendukung, kegemaran membaca anak usia dini diantaranya :

1. Tingkat inteligensi anak, kesiapan anak membaca sangat dipengaruhi oleh kematangan IQ-nya, karena pada fase ini daya pikir anak mulai berkembang. Kematangan IQ anak tidaklah sama pada beberapa anak, sekalipun lahirnya bersamaan.
2. Daya ingat anak, kegemaran membaca didukung oleh daya ingat anak yang kuat. Bila dia tertarik pada gambar dalam buku atau isi cerita dalam buku yang ia baca, maka ia akan mengingat apa yang dibaca. Semakin dia ingat, maka akan semakin tertarik untuk membaca, dan akan menjadi anak yang gemar membaca.¹⁴

¹⁴ Adi Susilo, Belajar *Calistung Itu Asyik*, (Yogyakarta :Javalitera,2011), hlm. 55